

Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng

Ririn Amalia^{1*)} ; Renny Mointy²⁾ ; Arianto Taliding³⁾

^{1,2,3)} Manajemen, STIM-LPI Makassar
ririnamalia7667@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat profitabilitas, likuiditas, dan leverage Pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang diolah adalah Laporan Keuangan PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan pengukuran profitabilitas, likuiditas, dan leverage adalah Laporan Keuangan 2022 PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Berdasarkan hasil analisis data rasio yang dilakukan penelitian ini adalah merujuk dari angka presentasi yang didapatkan pada perhitungan profitabilitas di tahun 2022 berdasarkan rumus *return on equity* yaitu 3,193 % dan *return on investment* sebesar 0,044 %. Selanjutnya presentase pada perhitungan *likuiditas* di tahun 2022 berdasarkan rumus *cash rasio* yaitu 5,466 % dan *current ratio* sebesar 64,135 %. Sementara presentase pada perhitungan *leverage* dengan menggunakan rumus *debt ratio* yaitu sebesar 0,015 % dan *Debt to Equity Ratio/DER* sebesar 0,015 %.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.

ABSTRACT

This study aims to determine the level of profitability, liquidity, and leverage at PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng, Soppeng Regency. The type of research used is quantitative with a descriptive approach, and the data processed are the financial statements of PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng, Soppeng Regency. The analytical technique applied in this research includes measuring profitability, liquidity, and leverage using the 2022 financial statements of PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng, Soppeng Regency. Based on the results of the ratio analysis conducted, the study refers to the percentage figures obtained from the 2022 profitability calculations, where the return on equity was 3.193%, and the return on investment was 0.044%. Furthermore, the liquidity calculation percentage in 2022, based on the cash ratio, was 5.466%, and the current ratio was 64.135%. Meanwhile, the percentage for leverage, using the debt ratio, was 0.015%, and the debt-to-equity ratio (DER) was also 0.015%.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage.

1. Pendahuluan

Saat ini dunia usaha menjadi dunia yang paling sering dibicarakan di berbagai forum, baik nasional maupun internasional. Persoalan ini sering diperbincangkan karena salah satu nilai yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara adalah kemajuan ekonomi dan tulang punggung kemajuan perekonomian adalah dunia usaha. Permasalahan utama bagi pegadaian yang beroperasi pada semua bidang usaha tidak lepas dari pendanaan yaitu kebutuhan modal untuk membiayai usaha pegadaian. Dana yang dibutuhkan akan digunakan baik untuk modal investasi maupun modal kerja.

Pada perkembangan dunia bisnis yang begitu pesat, untuk mempertahankan kelangsungan hidup Pegadaian semakin beraneka ragam. Terlebih lagi dengan seiringnya keadaan perekonomian yang tidak stabil. Keadaan ekonomi yang kurang stabil ditengah persaingan sama dengan menuntut Pegadaian untuk mempertahankan posisinya, sehingga Pegadaian-Pegadaian yang bisa bersaing dapat

terus mempertahankan posisinya. Pegadaian dalam kata lain harus bisa mengelola yang telah dimiliki untuk mendapatkan output yang optimal.

Pegadaian pada mulanya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat akan melakukan apa saja untuk mencapai tujuan yang diinginkan pegadaian, tanpa memikirkan akibat yang akan timbul di kemudian hari. Namun seiring berjalannya waktu, Pegadaian menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan risiko yang harus dihadapi.

Dalam perekonomian masa kini, adanya lembaga keuangan yang menawarkan beberapa bentuk fasilitas pembiayaan merupakan hal yang penting untuk mendukung kegiatan perekonomian tersebut, terutama melewati pengerahan penyaluran dan dalam sumber pembiayaan dan penyaluran secara efektif dan efisien. Pemerintahan dari tahun 1988 sudah melewati bermacam usaha untuk lebih menguatkan sistem pada Pegadaian keuangan nasional, diantaranya lembaga keuangan nonbank layaknya Pegadaian. Gadai adalah suatu golongan akad utang-piutang dimana atas titipan dari debitur, debitur menjaminkan barang-barangnya sebagai jaminan atas utang tersebut. Agunan tetap menjadi milik orang yang menggadaikannya (orang yang berhutang) tetapi dikuasai oleh penerima gadai (orang yang berhutang).

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang memberikan produk atau layanan jaminan untuk peminjaman tertentu. Jaminan dari nasabah akan digadaikan lalu setelahnya ditaksir oleh penaksir. PT. Pegadaian untuk memberikan besarnya nilai jaminan. Besar taksiran jaminan yang diberikan akan berpengaruh pada jumlah pinjam yang akan diberikan kepada nasabah. Sampai saat ini PT. Pegadaian masih dalam status resmi dilakukan Pemerintah. Pegadaian mempunyai peran yang begitu dibutuhkan untuk meraih kesejahteraan masyarakat. Proses dalam melayani melewati prosedur yang sederhana dan cepat, ini membuat PT. Pegadaian sebagai jalan pembiayaan untuk masyarakat karena memudahkan dalam memenuhi persyaratan yang ada. Prinsip diawal berdirinya PT. Pegadaian bertujuan untuk memberikan layanan pemanfaatan umum dan mengembangkan laba yang didasari prinsip pengolahan Pegadaian. Maka dari itu memerlukan usaha keuangan lain yang bisa berfungsi selaku *complementary institution* dari Pegadaian yang sanggup mempersiapkan dana pinjam lebih cepat dan tidak menyusahkan nasabahnya. Diantaranya Pegadaian keuangan nonbank yang cukup dikenal lama oleh masyarakat yaitu PT. Pegadaian.

Selama jangka waktu lebih dari satu abad, PT. Pegadaian mampu menjadi kerabat masyarakat. Fungsi utama membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus meningkat. Menjadi tempat berpaling saat masyarakat membutuhkan, sekaligus menjadi solusi dari berbagai permasalahan keuangan, sesuai dengan motto “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah”. Produk dan layanannya terus berkembang seiring tuntutan zaman. Pegadaian sudah menjadi salah satu alternatif yang diantaranya memenuhi keperluan pengeluaran untuk masyarakat biasa dan tidak mampu. Peran pembiayaan nasabah kecil, sesuai dengan tujuan pegadaian yang semata-mata bukan untuk mencari keuntungan tapi juga untuk menunjang kebijakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, PT. Pegadaian harus bisa dan mampu mempertahankan keberadaannya dalam saingan yang tidak ada batasnya dan akan ditentukan pada kinerja keuangan Pegadaian itu. Pada penyaluran kredit, pegadaian sebisa mungkin siap menghadapi risiko kredit yang bisa menyebabkan kredit bermasalah. Kredit yang bermasalah dalam peristiwa ini yaitu keadaan persetujuan pengembalian kredit tersebut mengalami risiko kegagalan.

Melalui kualitas pelayanan PT. Pegadaian yang mengedepankan biaya dana yang murah, prosedur yang cepat dan sistem penyaluran kredit yang sangat sederhana, PT. Pegadaian telah berhasil merebut hati masyarakat. Hal ini didukung dimana baik omzet maupun jumlah nasabah tersebut telah tumbuh secara konsisten dari tahun ke tahun.

PT Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), salah satu lembaga yang mempunyai peranan sangat penting dalam pembiayaan khususnya bagi usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan tujuan PT Pegadaian (Persero) untuk mendukung kebijakan dan program pemerintah di bidang perekonomian dan pembangunan nasional melalui bisnis inti, layanan

penyaluran kredit, serta mengejar keuntungan. Hukum gadai bagi Masyarakat. Merupakan lembaga keuangan penyalur kredit yang tidak menghimpun dana dari masyarakat. PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan fidusia yang tidak menghimpun dana dari masyarakat sehingga memerlukan permodalan yang besar, sehingga pegadaian harus mengelola keuangannya dengan sebaik-baiknya. PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng yang bergerak di sektor keuangan seperti pembiayaan, emas dan aneka jasa, sangat penting bagi Pegadaian ini untuk mengelola manajemen kas agar memungkinkan bagi Pegadaian untuk tetap beroperasi secara efisien.

Analisis dan Interpretasi Keuangan mengkategorikan sejumlah teknik dan alat analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal di Pegadian. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh menjadi bahan pertimbangan mendasar dalam proses pengambilan keputusan untuk mengoordinasikan dan mengelola perusahaan. Kenyataannya, Pegadaian tidak menggunakan analisis rasio keuangan. Akibatnya, keputusan yang sering diambil menimbulkan risiko tinggi. Dalam jangka pendek, pengambilan keputusan dengan metode ini sangat berhasil, namun dalam jangka panjang, seiring berkembangnya Pegadian, metode ini menjadi kurang memadai.

Untuk mengetahui keadaan keuangan dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi laporan keuangan. Dari laporan Keuangan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat menunjukan posisi, kondisi maupun hasil kerja yang telah dicapai. Analisis dan interpretasi keuangan memisahkan beberapa metode dan alat analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi internal dan eksternal organisasi yang terkait dengan Pegadaian.

Bagi manajemen, informasi yang diperoleh merupakan faktor utama dalam proses pengambilan keputusan dalam mengkoordinasikan dan mengelola Pegadaian. Faktanya, Pegadaian belum menggunakan analisis rasio keuangan. Akibatnya, mengambil keputusan terlalu sering menimbulkan risiko yang serius. Walaupun metode ini berhasil dalam pengambilan keputusan dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang metode pengembangan ini belum memadai. Meskipun pengambilan keputusan berbasis kinerja seperti ini sangat penting di semua pegadaian, namun hal ini tidak umum digunakan sebagai sumber informasi tambahan ketika manajer membuat keputusan perencanaan dan pengendalian.

Menganalisis laporan keuangan memerlukan ukuran dan metode yang dapat memberikan gambaran lebih baik mengenai posisi keuangan dan kinerja Pegadaian. Pegadaian dapat menganalisis laporan keuangannya dengan membandingkan rasio-rasio keuangan selama beberapa tahun untuk melihat bagaimana perkembangan kinerja Pegadaian dari tahun ke tahun. Selain itu, dengan menganalisis kejadian tersebut, dapat diambil tindakan dan tindakan yang tepat untuk menjamin keberlangsungan Pegadian.

Bertitik tolak pada uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng”.

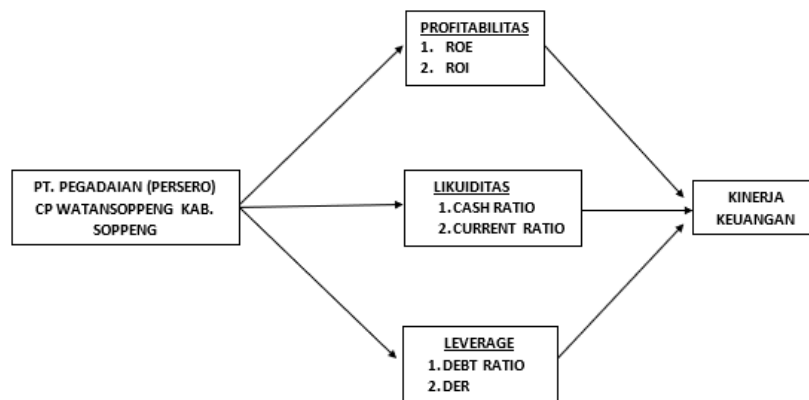
Menurut Sutrisno (2008), Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Laba Rugi. Menurut Kasmir (2012): “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan moneter saat ini atau pada periode tertentu.

Menurut Kasmir (2008), Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan Pegadaian dalam memperoleh keuntungan. rasio ini masih diperdebatkan dengan membandingkan bagian-bagian berbeda dari pernyataan gaji. Maksudnya adalah untuk melihat perkembangan Pegadaian dalam kurun waktu tertentu, apakah semakin berkurang atau semakin berkembang.

Menurut Fred Wedson dalam Watung (2016), Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Pegadaian dalam memenuhi komitmen sementara (kewajiban).” Hal ini

menunjukkan bahwa pegadaian dapat melunasi utang-utangnya, khususnya yang sudah harus dibayar, jika menjadi tergugat.

Menurut Weston dan Brigham (1993), Rasio leverage adalah pemberi pinjaman uang yang lebih menyukai rasio utang rendah karena semakin rendah rasio utang, maka semakin kecil kemungkinan kerugian yang ditanggung oleh pemberi pinjaman jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, investor lebih memilih rasio obligasi yang tinggi karena akan meningkatkan return investor atau sebaliknya jika meningkatkan jumlah modal berarti menyerahkan sebagian kendali karena jumlah investor bertambah.



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Metode Penelitian

Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang digunakan. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yang berusaha menjawab masalah analisis tingkat profitabilitas, likuiditas, leverage pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT Pegadaian (Persero), PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng selama empat tahun terakhir dimana sekaligus menjadi sampel penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan Pegadaian memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba-rugi modal sendiri.

Imbalan kepada pemegang saham/return on equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Imbalan investasi/ Return On Investment (ROI)

Return On investment (ROI), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Pegadaian.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Fred Wedson, menyebutkan bahwa rasio liquiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Pegadaian memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Cash Ratio

Rasio kas (cash ratio) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio lancar

Current ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pegadaian dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki Pegadaian sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang.

Debt Ratio

Rasio ini merupakan rasio total hutang terhadap total harta yang mengukur persentase total dan yang berasal dari kreditur (Setia-Atmaja, 1999)

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio hutang terhadap equitas (Debt to Equity Ratio/DER)

Rasio hutang terhadap equitas dihitung dengan jalan membagi total hutang Pegadaian (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui Tingkat profitabilitas, likuiditas, dan leverage Pegadaian pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba-rugi modal sendiri. Rumus perhitungan yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri hasil yang diperoleh yaitu sebesar 3,193 %. Sedangkan pada rumus perhitungan menggunakan *Return On investment* (ROI) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Pegadaian yaitu sebesar 0,044 %.

b. Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Adapun rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas yaitu Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank. Dapat dikatakan bahwa rasio ini menunjukkan kemampuan Pegadaian untuk membayar hutang jangka pendeknya. Setelah menghitung menggunakan rumus *cash ratio* maka diperoleh hasil yaitu 3,425 %.

Sementara Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Pegadaian dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih seluruhnya. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu Pegadaian. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Setelah menghitung menggunakan rumus *current ratio* maka diperoleh hasil yaitu sebesar 8,839 %.

c. Leverage

Leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki Pegadaian sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Cara mengukur *leverage* pada PT Pegadaian (Persero) CP Watansoppeng Kabupaten Soppeng menggunakan dua rumus perhitungan, yaitu Rasio Hutang (*debt ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio ini merupakan rasio total hutang terhadap total harta yang mengukur persentase total dan yang berasal dari kreditur. Setelah menghitung menggunakan rumus *debt ratio* maka diperoleh hasil yaitu 0,267 %. Rasio hutang terhadap ekuitas dihitung dengan jalan membagi total hutang Pegadaian (termasuk kewajiban lancar) dengan ekuitas pemegang saham. Setelah menghitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio/DER* maka diperoleh hasil yaitu sebesar 0,267 %.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat dijelaskan bahwa berdasarkan analisis data rasio yang kami lakukan didalam pembahasan ini adalah merujuk dari angka presentasi yang didapatkan pada perhitungan profitabilitas di tahun 2022 berdasarkan rumus *return on equity* yaitu 3,193 % dan *return on investment* sebesar 0,044 %. Selanjutnya presentase pada perhitungan *likuiditas* di tahun 2022 berdasarkan rumus *cash rasio* yaitu 3,425 % dan *current ratio* sebesar 8,839 %. Sementara presentase pada perhitungan *leverage* dengan menggunakan rumus debt ratio yaitu sebesar 0,267 % dan Debt to Equity Ratio/DER sebesar 0,267 %.

Referensi

- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (Edisi I, Cetakan pertama). Rajawali Pers.
- Setia-Atmaja, L. (2010). Dividend and debt policies of family-controlled firms: The impact of board independence. *International Journal of Managerial Finance*, 6(2), 128-142. <https://doi.org/10.1108/17439131011032052>
- Sutrisno. (2008). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi* (Edisi 1). Ekonisia.
- Watung, A. K. S. (2016). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 1-13.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1993). *Essentials of managerial finance*. The Dryden Press.



Published by Journal of Applied Management and Business Research | This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License. Copyright @2024 by the Author(s).